

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini mengandalkan metode kualitatif rasionalistik, yaitu suatu metode yang berangkat dari pendekatan holistik berupa suatu *grand concept*, kemudian diteliti pada objek spesifik dan hasilnya didudukkan kembali pada *grand concept*, atau suatu metode yang mendudukkan objek spesifik dalam totalitas holistik (Muhadjir, 1996).

Metode penelitian kualitatif rasionalistik menyediakan 12 kluster dan 70 jenis tata pikir. Untuk keperluan penelitian ini penulis memilih *kluster J*, yaitu pola dasar berpikir mengenai bagaimana keterkaitan antarfenomena termasuk pemaknaannya. Karena tata pikir *kluster J* ini memuat 11 jenis, maka yang paling banyak penulis gunakan adalah jenis *kedua*, yang disebut pola pikir *interaktif* yang memaknai keterkaitan timbal balik.

Berdasarkan pilihan tata pikir tersebut, maka penyimpulan atas temuan penelitian ini menggunakan model *dinamik* sebagaimana diketengahkan oleh Blalock (dalam Muhadjir, 1996), yaitu mendudukkan interdependensi antarvariabel. Proses pemaknaannya akan berkisar dari empiri *sensual* menuju empiri *logik* dan empiri *etik*.

B. Satuan Kajian dan Kategori Sumber Data

Satuan kajian untuk penelitian ini adalah organisasi penyelenggara dan Persekolahan Al-Irsyad Kotamadya Tegal. sedangkan fokus kajiannya adalah budaya organisasi. Di wilayah empirik, penjefasan terhadap satuan dan fokus

kajian itu akan penulis himpun dari berbagai kategori sumber data yang terdiri atas :

1. Manusia

Secara internal, sumber data ini meliputi fungsionaris Pimpinan Cabang Al-Irsyad Kotamadya Tegal, fungsionaris Lajnah Pendidikan dan Pengajaran, Kepala Sekolah, Guru, dan siswa SD, SLTP, dan SMU Al-Irsyad Tegal. Sedangkan, manusia sebagai sumber data eksternal adalah orang-orang di luar sistem organisasi penyelenggara dan sekolah Al-Irsyad, tetapi secara langsung atau tidak mereka itu turut mempedomani, mempengaruhi, menyokong kelangsungan, dan memperoleh manfaat dari pendidikan Al-Irsyad atau organisasi Al-Irsyad. Mereka itu terdiri atas para alumni, donatur, pengurus organisasi penyelenggara sekolah swasta lain, pengurus BMPS Tingkat II, aparaturnya Kantor Depdikbud Tingkat II dan Kantor Dinas P & K Tingkat II.

2. Dokumen

Kategori sumber data ini berupa keterangan tertulis yang berkenaan dengan risalah kesejarahan organisasi, administrasi keorganisasian, administrasi persekolahan, data statistik, dan risalah lainnya yang relevan.

3. Tindakan

Tindakan merupakan kategori sumber data yang meliputi mekanisme perencanaan pendidikan dan pengambilan keputusan di tingkat Lajnah Pendidikan dan Pengajaran, upaya peningkatan mutu proses pendidikan serta pendayagunaan peluang dan kemampuan meningkatkan mutu proses

pendidikan oleh kepala sekolah dan guru, baik secara bersama-sama maupun perseorangan.

4. Wadah

Meliputi organisasi Pimpinan Cabang, Lajnah Pendidikan dan Pengajaran, dan wadah-wadah lain tempat responden berinteraksi, mengambil peran, dan memperoleh kemanfaatan baik untuk tugasnya maupun untuk kepuasan sosial-psikologinya.

5. Fenomena Budaya Organisasi

Budaya organisasi sebagai fenomena, dalam basis material dipresentasikan melalui sumber data yang berwujud atribut organisasi seperti lambang, bendera, motto, lagu mars, Anggaran Dasar, *mabadi*', dan Garis-garis Besar Perjuangan. Pada basis sosial dapat ditelaah dari wadah, interaksi, dan peran subjek di dalamnya.

Pada basis mental-kognitif, digali dari kadar pemahaman subjek mengenai misi dan tujuan organisasi, sejarah organisasi, persepsi subjek mengenai pelaksanaan tugas dan keikutsertaannya dalam konteks pendidikan sebagai bagian dari perjuangan organisasi.

C. Prosedur *Sampling*

Khusus terhadap kategori sumber data manusia, akan dipilih sejumlah sampel secara purposif. Penetapan jumlah dan penunjukan subjek, penulis lakukan pada setiap tahap pengumpulan data. Dengan demikian, dari tahap yang satu ke tahap pengumpulan data berikutnya, jumlah sampel bertambah

mengacu kepada proses *bola salju*, dan dianggap cukup ketika kebutuhan data dan informasi sudah mencapai kejenuhan atau pengulangan.

Sedangkan kepurposifan sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan kecocokan informasi kontekstual yang diperlukan dengan konstruk dimensi-empirik masalah penelitian. Prosedur *sampling* yang penulis jalankan ini didasarkan atas beberapa alasan.

Pertama, hubungan antara peneliti dengan fakta-fakta kontekstual harus erat. *Kedua*, maksud sampling adalah menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan konstruksinya, dan menggali informasi yang akan dijadikan dasar perancangan/pemunculan teori. *Ketiga*, tujuannya bukan memusatkan diri pada perbedaan-perbedaan yang akan dikembangkan ke dalam generalisasi, tetapi memerinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik (Moleong, 1996; Lincoln dan Guba, 1985; Glaser dan Strauss, 1984).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan

Dalam hal ini penulis memilih tipe pengamatan terbuka, di mana kehadiran penulis diketahui secara terbuka oleh subjek dan mereka pun secara sukarela memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan hal-hal yang mereka lakukan. Meskipun demikian, penulis tidak meleburkan diri menjadi pemeranserta dalam latar pengamatan, tetapi lebih menempatkan diri sebagai pengamat penuh.

2. Wawancara

Penggunaan wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini penulis tujuan untuk mengkonstruksi mengenai manusia, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan.

Tipe wawancara informal seperti yang disarankan oleh Patton (1980) atau wawancara tak terstruktur sebagaimana dianjurkan oleh Lincoln dan Guba (1981), lebih sering digunakan oleh penulis daripada tipe wawancara yang lainnya. Karena, wawancara informal memiliki sifat yang cukup relevan untuk memelihara kewajaran suasana dan kebersahajaan proses wawancara.

Wawancara tak terstruktur boleh dipertimbangkan penggunaannya, apabila pewawancara : (a) berhubungan dengan “orang penting”; (b) ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam kepada subjek tertentu; (c) tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud atau penjelasan dari responden; dan (d) mau mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa atau keadaan tertentu.

3. Kajian Dokumen dan Kepustakaan

Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui penggunaan teknik kajian dokumen akan penulis tekankan pada deskripsi isi dokumen. Kalaupun untuk dokumen tertentu mengharuskan dilakukannya analisis isi, maka hal itu akan penulis lakukan sebatas penapsiran berdasarkan perspektif penulis sendiri, dan dikonfirmasi dengan pendapat responden tertentu. Kajian kepustakaan, penulis lakukan untuk pengayaan konsep, teori, dan landasan metodologik penelitian ini.

E. Pengecekan Kesahihan Data

Validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan objektivitas, adalah sejumlah kriteria kesahihan data yang lazim diuji dalam penelitian kuantitatif. Tetapi, untuk penelitian kualitatif keempat kriteria kesahihan data itu disubstitusi menjadi derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Untuk kriteria derajat kepercayaan, disediakan tujuh jenis teknik pengecekan. Sedangkan kriteria keteralihan, kebergantungan, dan kepastian, masing-masing dapat dicek dengan sebuah teknik pengecekan.

Untuk penelitian ini penulis hanya akan mengecek kriteria derajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian. Teknik *triangulasi terhadap sumber* dan *member check*, akan penulis gunakan untuk mengecek derajat kepercayaan, sedangkan kebergantungan dan kepastian, akan diperiksa dengan teknik *audit trail*.

Sebagaimana diarahkan oleh Patton (1987), teknik *triangulasi terhadap sumber* dapat ditempuh dengan cara-cara : (a) membandingkan data hasil pengamatan terhadap data hasil wawancara; (b) membandingkan pernyataan subjek di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dari berbagai latar belakang; dan (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Member check penulis lakukan dengan cara meminta pendapat dan penilaian dari para anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, mengenai data, kategori analitik, penafsiran, dan kesimpulan penelitian. Dalam hal *audit trail* penulis memperlakukan para pembimbing tesis ini sebagai auditor yang memeriksa dan memberi umpan balik kepada penulis berkenaan dengan temuan penelitian, aspek-aspek metodologik, dan keseluruhan prosedur penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data di Lapangan

Kegiatan utama yang penulis lakukan selama pengolahan data di lapangan adalah pencatatan dan refleksi. Seluruh data dan informasi hasil kajian dokumen, hasil wawancara dan pengamatan yang terhimpun dari setiap tahap pengumpulan data, penulis catat dalam *catatan lapangan* dan setiap helai catatan dibubuhi catatan reflektif dari penulis.

Catatan lapangan mendeskripsikan diri subjek, rekonstruksi dialog, latar fisik, catatan peristiwa khusus, gambaran kegiatan, dan perilaku pengamat. Sedangkan dalam bagian reflektif memuat refleksi mengenai analisis, metode, dilema etik dan konflik, kerangka berpikir, klarifikasi. Atau, menurut Bogdan dan Bilken (1982) memuat kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya.

2. Penyusunan Satuan dan Kategorisasi

Penyusunan satuan, penulis lakukan dengan cara mengidentifikasi kumpulan data dan informasi (yang direkam dalam bundel catatan lapangan)

atas dasar jenis subjek pemberi informasi, waktu dan tempat diperolehnya informasi, dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Melalui proses ini, maka setiap helai catatan lapangan yang merekam deskripsi dan refleksi tadi selanjutnya penulis persiapkan ke arah pemrosesan berikutnya, yaitu kategorisasi.

Di tahap kategorisasi ini penulis memilah-milah satuan catatan lapangan dan mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori sebagaimana dibentuk dalam tahap konseptualisasi masalah penelitian dan penjelasan teoretik di bab pertama tesis ini. Kategori-kategori yang dimaksud adalah kondisi persekolahan yang diteliti, peningkatan mutu proses pendidikan, dan organisasi penyelenggara.

Untuk kepentingan di tingkat deskripsi maka kategorisasi catatan lapangan yang diarahkan kepada *bangun-kategori* kondisi persekolahan adalah catatan-catatan lapangan yang bermuatan data dan informasi mengenai efisiensi internal, operasionalisasi ciri khas, peringkat mutu, mobilitas keluaran antarjenjang, dan persepsi subjek luar sistem persekolahan.

Proses yang sama berlaku pula untuk *bangun-kategori* peningkatan mutu proses pendidikan dan organisasi penyelenggara, yang menghendaki seperangkat data dan informasi mengenai peluang, kemampuan, dan tindakan peningkatan mutu proses pendidikan. Data lainnya adalah mengenai Perhimpunan Al-Irsyad, Lajnah Pendidikan dan Pengajaran, perencanaan dan pengambilan keputusan, serta persepsi subjek dalam dan luar sistem organisasi

3. Pemaknaan dan Penyimpulan

Pemaknaan pada tarap empiri *sensual* atas data dan informasi yang ditemukan dalam penelitian ini, dapat dilihat hasilnya dalam deskripsi masing-masing kategori. Untuk membangun *sistem-kategori* yang satu sama lain berpola hubungan interaktif, penulis melakukan pemaknaan empiri *logik* dan penyimpulan dinamik. Sesuai dengan rancangan organisasional yang telah dikemukakan dalam kerangka berpikir penelitian ini, maka *sistem-kategori* yang ingin dihasilkan melalui pemaknaan empiri *logik* dan penyimpulan dinamik ini meliputi : kohesivitas budaya organisasi dengan pencapaian tujuan organisasi; kelenturan budaya organisasi dengan perencanaan dan pengambilan keputusan; dan daya dukung budaya organisasi dengan tindakan peningkatan mutu proses pendidikan.

Akhirnya, pemaknaan pada tarap empiri *etik* adalah upaya reflektif penulis terhadap keseluruhan informasi, deskripsi kategori, dan hubungan logik dalam *sistem-kategori* tadi. Dalam bagian ini pula hasil pemaknaan tersebut didudukkan kembali, atau lebih tepatnya dikonfirmasi, kepada konsep dan teori yang telah dikonstruksi sebelumnya.

